

Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter pada *Fase New Normal Covid-19*

Muhammad Husni¹, Abdullah², Siti Ulfiaturruhi³, Yul Alfian Hadi⁴

Program Studi PGSD Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}

mhd_husni@hamzanwadi.ac.id¹, abd31d66@gmail.com², sitiulfi426@gmail.com³,
alfianhadi@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari 10 langkah disederhanakan menjadi 7, yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan draft awal, uji awal produk, revisi hasil uji coba awal, uji coba lapangan utama, revisi produk berdasarkan uji coba lapangan utama. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III dengan jumlah 21. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi, angket respon siswa, angket respon guru, dan tes hasil belajar siswa. Hasil uji validasi ahli desain media memperoleh skor 75 berada pada rentang $67,99 < X \leq 83,99$ dengan kategori “baik”. Hasil uji validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 82 berada pada rentang $67,99 < X \leq 83,99$ dengan kategori “baik”. Hasil angket respon siswa terhadap keefektifan penggunaan modul yang dikembangkan mendapatkan skor rata-rata 62,88 dan berada pada rentang $51 < X \leq 63$ dengan kategori “baik”. Hasil penilaian kepraktisan yang dilakukan guru kelas memperoleh skor sebesar 47 berada pada rentang $X > 41,98$ dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan penilaian *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, yaitu *pretest* dengan ketuntasan belajar maksimal hanya 53% kemudian *posttest* dengan hasil 86%. Sehingga dapat disimpulkan, modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter layak digunakan sebagai bahan ajar penunjang kegiatan belajar di rumah.

Kata kunci: Modul pembelajaran, pendidikan karakter, pandemi *Covid-19*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dihadapkan dengan adanya ancaman Virus Corona atau *Covid-19* yang mematikan. Virus ini menjadi ancaman bagi semua orang dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Pada awalnya seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah secara daring, tetapi setelah adanya kebijakan *New Normal* pelaksanaan belajar mengajar dilakukan secara bergantian oleh siswa di sekolah. Sudah barang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka memenuhi capaian belajar siswa termasuk nilai-nilai pada pendidikan karakter.

Tujuan utama dalam pendidikan, yakni mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter anak karena mempunyai tujuan melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan bagi generasi selanjutnya (Doni Kusumah, 2007:3-5). Tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk membentuk penyempurnaan diri secara terus menerus dan melatih kemampuan diri untuk menuju hidup yang lebih baik. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) ada 18 nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, yakni religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kurikulum merupakan program pendidikan bukan program pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari masa lalu, sekarang maupun yang akan datang (Dakir, 2013: 3). Di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, perubahan kurikulum akan terhadap kalender akademik, materi, jam pelajaran, dan sistem penilaian terhadap siswa. Kurikulum itu sendiri bersifat dinamis, yang berarti akan mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti perubahan kurikulum,

pemantapan proses belajar mengajar, penyempurnaan sistem penilaian, penataran guru-guru, serta usaha-usaha lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan (Yulia Rahmadani, Thamrin Tayeb, 2018).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) pada tahun ajaran 2013/2014. Diberlakukannya kurikulum 2013 atas dasar untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa (Trianto, 2011: 139). Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengeksplor pengetahuan, keterampilan atau sikap sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik membuat siswa tidak mudah bosan karena tidak hanya terfokus pada satu materi pembelajaran saja dan membuat waktu menjadi lebih efisien.

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif (Sutirjo & Mamik, 2004: 6). Pada proses pembelajaran tematik, siswa akan dilatih untuk menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, selain itu siswa juga dapat bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terlebih lagi dalam *masa new normal* ini. Berbagai kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk menunjang keterlaksanaannya pembelajaran selama masa pandemi ini dan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pada setiap anak dibutuhkan buku pembelajaran yang harus mampu menunjang semua itu. Dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah yang tentunya memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan belajar dalam upaya perkembangan nilai karakter jujur, religi, dan disiplin siswa. Proses pendidikan formal maupun informal diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar kepada siswa untuk

hidup berinteraksi di lingkungan masyarakat dengan mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar siswa.

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri (Hamdani, 2011: 219). Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa berupa buku paket tematik telah mengalami revisi. Bahan ajar berupa buku juga perlu ditunjang oleh bahan ajar lainnya salah satunya seperti modul pembelajaran. Modul dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang bisa digunakan secara mandiri oleh siswa, hal ini dikembangkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada saat ini, yaitu sistem belajar sif atau bergantian yang di mana ketika siswa sedang belajar di rumah, guru dapat mengontrol perkembangan belajar siswa melalui peran orang tua sebagai pendamping dalam belajar.

Berdasarkan kondisi di MI NW 1 Kelayu dari hasil wawancara dengan guru kelas III tanggal 5 Maret 2021, dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi dan *New Normal Covid-19* sekolah melakukan pembelajaran secara bergantian dengan belajar di rumah dan dikunjungi oleh masing-masing guru dikarenakan pembelajaran tatap muka dihentikan sementara di madrasah untuk mencegah penularan covid-19. Kemudian setelah adanya penerapan *new normal* barulah siswa mulai belajar di madrasah dengan sistem sif atau bergantian, siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelompok, yang di mana setiap kelompok bergantian masuk setiap hari dengan jarak sehari.

Kondisi kegiatan pembelajaran yang demikian ini tentu menjadi hambatan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sama sekali tidak efektif. Guru tidak maksimal dalam mengajar, siswa pun tidak akan pernah menerima pembelajaran dengan maksimal seperti biasa pada umumnya. Maka dari itu diperlukan solusi dalam menghadapi keadaan yang seperti ini agar mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tingkat kreativitas guru juga sangat diperlukan dalam mengembangkan atau dapat menggunakan semua jenis media atau bahan ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi dalam memudahkan siswa untuk dapat memahami suatu konsep dengan baik (Ramdan & Atiaturrahmaniah, 2019).

Bahan ajar yang digunakan untuk belajar sangat terbatas dan hanya terpaku pada buku paket tematik siswa saja. Dalam buku tematik sebenarnya telah memunculkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi belum dimunculkan secara nyata dalam buku dan sulit dipahami mengenai aspek pendidikan karakter yang akan didapatkan atau yang ingin ditunjukkan dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar yang hanya menggunakan buku paket tematik saja tidak terlalu membantu siswa selama belajar di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka peneliti bertujuan untuk melakukan "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas III MI NW 1 Kelayu Tahun Ajaran 2021/2022".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research & Development* (R&D). Penelitian pengembangan atau *Research and Development* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016: 407). Model pengembangan yang dilakukan mengadaptasi pada model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah yang disederhanakan menjadi 7 langkah, yaitu: (1) *research and information collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi), (2) *planning* (perencanaan), (3) *develop preliminary form or product* (pengembangan draf awal produk), (4) *preliminary field testing* (uji awal produk), (5) *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), (6) *main field testing* (uji coba lapangan utama), (7) *operational product revision* (revisi produk berdasarkan uji coba lapangan utama).

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen berupa lembar validasi, angket respon siswa, angket respon guru, dan tes hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data berbentuk lembar validasi, angket respon siswa, angket respon guru, dan tes hasil belajar siswa. Data-data kuantitatif yang diperoleh dikonversikan ke dalam data kualitatif

menggunakan skala 5 (skala likert) yang mengacu pada penilaian patokan yang dikembangkan oleh Eko Putro Widoyoko (2017), sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan Eko Putro Widoyoko

	Skor		
	Rumus	Nilai	Kriteria
5	$X > \bar{X} i + 1,8 S b_i$	A	Sangat baik
4	$\bar{X} i + 0,6 S b_i < X \leq \bar{X} i + 1,8 S b_i$	B	Baik
3	$\bar{X} i - 0,6 S b_i < X \leq \bar{X} i + 1,8 S b_i$	C	Cukup
2	$\bar{X} i - 1,8 S b_i < X \leq - \bar{X} i - 0,6 S b_i$	D	Kurang
1	$X < \bar{X} i - 1,8 S b_i$	E	Sangat kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko (2017)

Keterangan:

- $\bar{X} i$ = ½ (Skor maksimal ideal + skor minimal ideal)
- $S b_i$ = 1/6 (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)
- X = Skor empiris
- Skor maks. Ideal = Σ butir soal x skor tertinggi
- Skor min. ideal = Σ butir soal x skor terendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi covid-19 pada siswa kelas III MI NW 1 Kelayu diawali dengan penelitian dan pengumpulan informasi melalui kegiatan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk mempelajari teori dan kajian pustaka yang menjadi dasar pengembangan produk. Sedangkan studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata pembelajaran di kelas III MI NW 1 Kelayu. Hasil validasi ahli materi yang dilakukan terhadap modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter diperoleh hasil pada tabel 2, di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
--------------------	------------------	---------------------	-----------------

		$67,99 < X \leq$	
		83,99	
82	4,1	$67,99 < 82 \leq$	Baik
		83,99	

Berdasarkan tabel 2 di atas, aspek yang dinilai berjumlah 20 indikator dengan perolehan skor 5 sebesar 2, dan skor 4 sebesar 18. Skor ini dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut, yaitu $X > 83,99$ (sangat baik), $67,99 < X \leq 83,99$ (baik), $50,01 < X \leq 67,99$ (cukup), $36,01 < X \leq 52,01$ (kurang), $X \leq 36,01$ (sangat kurang).

Berdasarkan hasil validasi di atas, maka modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi *covid-19* layak digunakan untuk mengambil data penelitian dengan revisi sesuai saran yang diberikan. Berdasarkan masukan dan saran serta hasil diskusi dengan validator, maka disarankan untuk ditambahkan contoh soal dan penyelesaiannya untuk mempermudah siswa belajar secara mandiri. Selanjutnya, hasil validasi ahli desain media yang dilakukan terhadap modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter diperoleh hasil pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Desain Media

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
75	3,75	$67,99 < X \leq 83,99$	Baik
		$67,99 < 75 \leq 83,99$	

Aspek yang dinilai berjumlah 20 indikator dengan perolehan skor 5 sebesar 4, skor 4 sebesar 7, dan skor 3 sebesar 9. Skor ini dianalisis menggunakan rumus skala lima. Adapun hasil analisis berdasarkan rumus skala lima tersebut, yaitu $X > 83,99$ (sangat baik), $67,99 < X \leq 83,99$ (baik), $50,01 < X \leq 67,99$ (cukup), $36,01 < X \leq 52,01$ (kurang), $X \leq 36,01$ (sangat kurang).

Berdasarkan hasil validasi di atas, maka modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi *covid-19* layak digunakan untuk mengambil data penelitian dengan revisi sesuai saran yang diberikan. Berdasarkan masukan dan saran serta hasil diskusi dengan validator, maka disarankan untuk penggunaan font pada huruf lebih dikonsistenkan dan penggunaan gambar dalam modul disesuaikan dengan kondisi untuk memudahkan siswa mengingat setiap simbol atau gambar.

Analisis data keefektifan pengembangan modul pembelajaran diperoleh melalui analisis hasil belajar siswa dalam mengerjakan *pretest* dan *posttest* pada kegiatan penelitian. Adapun hasil *pretest* yang telah dilakukan pada hari Selasa, 08 Juni 2021 oleh siswa kelas III MI NW 1 Kelayu yang berjumlah 15 orang dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai skor ≥ 75 berdasarkan skor maksimal, yaitu 100. Berdasarkan data tersebut, maka siswa yang tuntas dalam penilaian *pretest* ini sebanyak 8 orang dari 15 siswa dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 66,66.

Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas lebih besar atau sama dengan 85% dari jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 75 dari skor maksimal 100. Berdasarkan hasil nilai *pretest* tersebut, maka dapat persentase ketuntasan belajar klasikal siswa dibawah 85%, yaitu hanya 53% dan dinyatakan tidak tuntas. Selanjutnya, pada tanggal 12 Juni 2021 setelah dilakukan kegiatan pembelajaran selama 5 hari, yaitu dari tanggal 08 – 12 Juni menggunakan modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan *posttest* pada siswa guna untuk melihat keefektifan penggunaan modul. Adapun hasil data nilai siswa yang tuntas dalam penilaian *posttest* ini sebanyak 13 orang dari 15 siswa dengan jumlah rata-rata nilai yaitu 84,44. Berdasarkan hasil nilai *posttest* tersebut, maka persentase ketuntasan belajar klasikal siswa diatas 85%, yaitu sebanyak 86% dan dinyatakan tuntas. Analisis data keterlaksanaan modul diperoleh dari lembar angket tanggapan guru dan siswa yang bersangkutan. Data keterlaksanaan modul akan dianalisis dengan menggunakan rumus pada tabel 1. Pengembangan modul pembelajaran berhasil untuk digunakan jika mendapatkan minimal kriteria “cukup”.

Tahap penilaian kepraktisan modul ini dilakukan oleh guru kelas III, yaitu Saidah Asri, S.Pd.I pada tanggal 12 Juni 2021. Penilaian produk ini dilakukan dengan cara mengisi angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan memperoleh skor 5 sebanyak 7 dan skor 4 sebanyak 3. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh:

Tabel 4. Hasil Analisis Data Kepraktisan Modul

Jumlah Skor	Rata-rata	Rentang Skor	Kategori
47	4,7	$X > 41,98$ $47 > 41,98$	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi *covid-19* praktis dan efektif digunakan untuk pembelajaran guna menunjang pembelajaran siswa ketika belajar di rumah dan di sekolah. Selanjutnya tahap pengisian angket respon siswa yang dilakukan oleh siswa kelas III MI NW 1 Kelayu yang berjumlah 17 orang sebagai subjek dalam penelitian pada tanggal 12 Juni 2021. Respon siswa terhadap penggunaan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter yang dilaksanakan pada tanggal 08 – 12 Juni 2021 mendapatkan respon positif yang dapat dilihat dari hasil pengisian angket respon siswa pada lampiran. Dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa respon siswa terhadap modul yang dikembangkan oleh peneliti dalam kategori “baik” dengan metode pembelajaran dari rumah maupun sekolah yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan situasi dan kondisi saat melakukan uji coba lapangan mulai normal. Siswa mulai masuk dan belajar ke sekolah seperti biasa dikarenakan keadaan sudah mulai kondusif. Siswa tidak lagi masuk dengan sistem sif (bergantian). Adapun hasil respon angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Angket Hasil Respon Siswa

Jumlah Responden	Jumlah Skor	Rentang Skor	Kategori
17	62,88	$51 < X \leq 63$ $51 < 62,88 \leq 63$	Baik

Kebijakan *new normal* dilakukan pemerintah dengan mengadakan sistem pembelajaran sif (pembelajaran tatap muka secara bergantian). Modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter ini memudahkan siswa dan guru dalam proses belajar dari rumah. Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan dari validasi ahli materi, validasi ahli media, angket respon guru, dan angket respon siswa menunjukkan bahwa

modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi layak digunakan dikarenakan memenuhi kriteria.

Validasi ahli materi menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi memperoleh jumlah skor 82 dengan kategori baik. Validasi ahli desain media menunjukkan bahwa modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter masa pandemi memperoleh jumlah skor 75 dengan kategori baik. Artinya bahwa modul pembelajaran berbasis pendidikan karakter masa pandemi memenuhi syarat untuk diuji cobakan di kelas III MI NW 1 Kelayu setelah melakukan perbaikan berdasarkan masukan dan saran dari validator.

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis digunakan siswa belajar secara mandiri. Modul sangat tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Andi Prastowo (dalam Kustandi dan Darmawan, 2020: 108) modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahan yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik. Selain itu, penggunaan bahan ajar tematik dapat meningkatnya semangat belajar siswa, kemudahan dalam memahami materi pelajaran, keefisienan dalam hal waktu, serta dalam memotivasi siswa di masa pandemi seperti ini (Saputri & Nugrahaeni, 2021).

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai universal manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama makhluk lainnya, dan lingkungan. Belajar menggunakan modul ini menumbuhkan nilai-nilai karakter (disiplin, religius, dan jujur) pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya catatan hasil kegiatan pembelajaran siswa yang dilakukan oleh wali murid pada setiap membimbing siswa selama belajar di rumah untuk penguatan pendidikan karakternya. Penggunaan modul berada pada kategori sangat baik, memiliki perolehan skor sebanyak 47 dikarenakan modul ini sangat membantu guru dalam proses belajar dari rumah, seperti adanya bimbingan orang tua dalam belajar melalui catatan disetiap akhir pembelajaran. Selain itu juga modul ini dapat membantu guru dalam penilaian sikap (jujur, disiplin, dan

religi) seperti pada setiap akhir pembelajaran orang tua memberikan penilaian terhadap sikap siswa, yaitu karakter jujur, disiplin, dan religius sesuai dengan apa yang sudah disajikan dalam modul, hal ini dapat dilihat pada lampiran 11 dokumentasi hasil penilaian sikap oleh orang tua setiap akhir pembelajaran.

Modul sangat membantu siswa selama proses kegiatan pembelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan modul berada pada kategori baik dan diperoleh skor respon siswa sebesar 62,88. Modul yang baik tentu modul yang bisa dipahami oleh siswa, baik dari sisi kebahasaannya, penyajian, maupun visualnya. Dalam hal tampilan pemilihan warna dan desain gambar sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih rajin membaca sesuai dengan karakteristik siswa kelas III SD/MI yang sangat suka terhadap tampilan warna-warna dan gambar-gambar yang menarik. Modul ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan, hal ini dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar secara klasikal yang awalnya siswa tuntas hanya 53%. Setelah adanya penggunaan modul, diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal berada pada persentase sebanyak 86% dan dinyatakan tuntas secara klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Asriani et al., 2017) tentang bahan ajar berbasis pendidikan karakter bahwa materi pada bahan ajar telah layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dan mendukung dalam proses pendidikan karakter.

Dengan demikian, modul dapat mendorong guru agar mampu memberikan solusi alternatif untuk mempermudah mengontrol kegiatan belajar di rumah siswa. Modul menjadikan siswa aktif belajar secara mandiri dan dapat belajar sendiri, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya modul ini, diharapkan orang tua dapat membimbing anak belajar di rumah dengan praktis, dan dengan adanya keterlibatan orang tua dapat mempermudah guru dalam mengontrol setiap pembelajaran anak selama belajar di rumah. Pada akhirnya, modul ini diharapkan dapat mampu sebagai bahan informasi tentang seberapa besar pengaruh pengembangan modul ini terhadap kelancaran pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dan pengembangan modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas III diperoleh hasil validasi ahli materi terhadap modul pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh jumlah skor sebanyak 82 dan berada pada rentang skor $67,99 < X \leq 83,99$ dengan kategori baik. Dan hasil dari ahli desain media mendapat skor aktual 75 berada pada rentang $67,99 < X \leq 83,99$ dengan kategori baik. Kemudian diperoleh hasil penilaian kepraktisan yang dilakukan oleh guru kelas III terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 47 dan berada pada rentang $X > 41,98$ dengan kategori sangat baik. Dan hasil dari angket respon siswa terhadap keefektifan penggunaan modul yang dikembangkan memperoleh skor sebanyak 1609 dengan skor keseluruhan responden (17 responden) sebanyak 62,88 dan berada pada rentang $51 < X \leq 63$ dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang disampaikan, yaitu: (1) Mendorong guru agar mampu memberikan solusi alternatif untuk mempermudah mengontrol kegiatan belajar di rumah siswa, (2) Penggunaan modul hendaknya menjadikan siswa aktif belajar secara mandiri dan dapat belajar sendiri, baik di rumah maupun di sekolah, (3) Orang tua memiliki peranan penting dalam membimbing dan mengawasi anak saat proses belajar di rumah, dengan adanya modul ini, diharapkan orang tua dapat membimbing anak belajar di rumah dengan praktis, dan dengan adanya keterlibatan orang tua dapat mempermudah guru dalam mengontrol setiap pembelajaran anak selama belajar di rumah, (4) Diharapkan dapat mampu sebagai bahan informasi tentang seberapa besar pengaruh pengembangan modul ini terhadap kelancaran pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(11), 1456–1468. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Dakir, H. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Kusumah, D. (2007). *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo.

Ramdan, A. Y., & Atiaturrehmaniah, A. (2019). Pengembangan Media Pleace O'Clock Pada Pokok Bahasan Pecahan Untuk Siswa Sdn 4 Jenggik. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 165–178. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.8765>

Saputri, F., & Nugrahaeni, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(03), 64–66.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.

Yulia Rahmadani, Thamrin Tayeb, B. (2018). Modul Matematika Berbasis Model Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Temuan Terbimbing pada Pokok Bahasan Teorema Phytagoras. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 21(1), 23–32.